

## Pengetahuan Wanita Pra-Menopause Tentang Perubahan Fisiologis Menopause Di BPM “M” Kabupaten Bengkalis

Jumiati

Prodi D-III Kebidanan Fakultas MIPA dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Riau  
jumiati@umri.ac.id

### ARTICLE INFORMATION

Received: June, 15, 2021

Revised: June, 30, 2021

Available online: June, 30, 2021

### KEYWORDS/KATA KUNCI

Pengetahuan; Perubahan Fisiologis;  
Menopause

### CORRESPONDENCE

E-mail:

[jumiati@umri.ac.id](mailto:jumiati@umri.ac.id)

### A B S T R A C T

**Pendahuluan:** Dalam perjalanan hidupnya wanita yang mencapai umur sekitar 45 tahun, mengalami penuaan indung telur, sehingga tidak sanggup memenuhi kebutuhan hormon estrogen. Sistem hormonal seluruh tubuh mengalami kemunduran dalam mengeluarkan hormonnya. Perubahan pengeluaran hormon menyebabkan perubahan pada fisik dan psikis. Penurunan kadar estrogen dalam tubuh sebenarnya dapat menyebabkan beberapa komplikasi dan kondisi serius. **Tujuan:** Untuk mengetahui gambaran pengetahuan wanita pra-menopause tentang perubahan fisiologis menopause di BPM “M” Kabupaten Bengkalis. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu pra-menopause yang berada di wilayah kerja BPM “M” yang berjumlah 30 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah total sampling yaitu seluruh populasi. Analisa data pada penelitian ini dilakukan secara Univariat yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. **Hasil:** Data yang diperoleh menunjukkan bahwa dari 30 responden mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 56,67% pada tingkat pendidikan rendah sebanyak 46,67%, pada paritas multipara sebanyak 50%, dan telah mendapatkan informasi sebanyak 40%. **Kesimpulan:** Sebanyak 56,67% wanita pra-menopause berpengetahuan kurang tentang perubahan fisiologis menopause di BPM “M” Kabupaten Bengkalis. Diharapkan kepada tenaga kesehatan agar dapat meningkatkan mutu pelayanan khususnya pada wanita pra-menopause tentang perubahan fisiologis menopause yang akan dialami ibu sehingga ibu dapat merasa nyaman dalam menikmati setiap proses perubahan yang terjadi pada dirinya.

### INTRODUCTION

Tuhan menciptakan wanita sebagai makhluk yang terlahir dengan keindahan dan

kelembutan. Setiap wanita akan menjaga keindahan yang dikaruniakan Tuhan dan akan merasa cemas jika tidak bisa tampil

indah lagi. Dalam perjalanan hidupnya wanita banyak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan, sampai suatu saat pertumbuhan dan perkembangan terhenti pada suatu tahapan sehingga banyak perubahan yang terjadi pada fungsi tubuh wanita. Perubahan ini akan terjadi seiring peningkatan usia sampai akhirnya wanita akan mencapai titik yang dinamai menopause (Mulyani, 2013).

Pra-menopause merupakan masa peralihan antara masa reproduksi dan masa senium. Usia menopause itu bervariasi, dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti dipengaruhi keturunan, faktor kesehatan umum serta pola hidup juga dapat mempengaruhi kapan terjadinya menopause. Hampir wanita diseluruh dunia mengalami sindrom pra-menopause, 70-80% wanita Eropa, 60% Amerika, 57% Malaysia, 18% Cina, 10% Jepang dan di Indonesia 10%. Perbedaan persentase sindroma menopause disebabkan jumlah estrogen wanita Eropa dan Amerika lebih banyak dibanding wanita Asia (Proverawati, 2010).

Hampir wanita diseluruh dunia mengalami sindrom pra-menopause, 70-80% wanita Eropa, 60% Amerika, 57% Malaysia, 18% Cina, 10% Jepang dan di Indonesia 10%. Perbedaan persentase sindroma menopause disebabkan jumlah estrogen wanita Eropa dan Amerika lebih banyak dibanding wanita Asia (Proverawati, 2010).

Jumlah dan proporsi penduduk perempuan yang berusia diatas 50 tahun diperkirakan akan memasuki usia menopause dari tahun ke tahun juga mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Pada tahun 2013 sebanyak 6.186.700 jiwa, tahun 2014 ada 6.427.700 jiwa, dan tahun 2015 sebanyak 6.900.800 jiwa. Di Indonesia diperkirakan pada tahun 2035 akan ada 9.764.000 perempuan yang memasuki masa menopause (BPS Indonesia, 2015).

Umur harapan hidup wanita lebih panjang dibanding umur harapan hidup laki-laki. Pada tahun 2005, umur harapan hidup wanita 68,2 tahun dan umur harapan hidup laki-laki 64,3 tahun. Pada tahun 2015, usia harapan hidup wanita mencapai 70,8 tahun. Walaupun usia harapan hidup wanita lebih tinggi dibandingkan usia harapan hidup laki-laki, tetapi kenyataannya proses biologis penuaan berlangsung lebih cepat daripada laki-laki. Kenyataan ini disebabkan karena beban proses reproduksi wanita lebih kompleks (Kemenkes RI, 2015).

Penelitian Inri S.B, dkk (2012) di Manado, yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Menopause di Poliklinik BLU RSUD Prof. DR. R.D.Kandaou di Manado” dapat disimpulkan dari 50 responden, sekitar 30 orang (60%) memiliki pengetahuan yang baik tentang menopause sedangkan sebanyak 20 responden (40%) memiliki pengetahuan kurang tentang menopause. Responden dengan pengetahuan baik terbanyak masuk dalam kelompok umur 35-39 tahun yaitu 78,6% dan yang mempunyai pengetahuan kurang terbanyak tergolong dalam kelompok umur 30-34 tahun yaitu 55,5%. Terlihat bahwa responden umur 35-39 tahun mulai beradaptasi mencari tahu gejala menopause melalui berbagai macam informasi sehingga pengetahuan mereka baik. Sedangkan pada kelompok umur 30-34 tahun karena jauh dari usia menopause menyebabkan keingintahuan tentang menopause masih kurang.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara secara langsung kepada 10 orang wanita pra-menopause yang datang berkunjung ke BPM “M” tentang perubahan fisiologis menopause ditemukan bahwa 7 orang ibu pra-menopause tidak mengetahui tentang perubahan-perubahan fisiologis apa saja yang akan terjadi pada masa menopause.

## METHODS

Jenis dan desain penelitian ini adalah penelitian *deskriptif*. Penelitian dilakukan di BPM "M" Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis Duri-Riau, 28784. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu pra-menopause yang berada di wilayah kerja BPM "M" Kabupaten Bengkalis Riau pada 9 September s/d 30 September 2018 yakni sebanyak 30 orang (*Total Sampling*). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer dengan menggunakan kuesioner. Data yang telah terkumpul kemudian dilakukan pengolahan data dan analisa data univariat. Hasil penelitian kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan dinarasikan.

## RESULT AND DISCUSSION

**Tabel 1**

**Distribusi Frekuensi Pengetahuan Wanita Pra-Menopause Tentang Perubahan Fisiologis Menopause di BPM "M" Kabupaten Bengkalis Riau**

No	Pengetahuan	f	%
1	Baik	13	43,33
2	Kurang	17	56,67
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa dari 30 orang ibu pra-menopause mayoritas berpengetahuan kurang tentang perubahan fisiologis menopause sebanyak 17 orang (56,67%) dan minoritas berpengetahuan kurang sebanyak 13 orang (43,33%).

Penelitian ini sejalan dengan Nurwahyuni, dkk (2012) bahwa pengetahuan merupakan hasil stimulasi informasi yang diperhatikan dan diingat. Informasi dapat berasal dari berbagai bentuk baik pendidikan formal maupun pendidikan informal, percakapan harian, membaca,

mendengar radio, menonton televisi dan pengalaman hidup lainnya.

Penelitian ini sejalan dengan Ariani (2014) bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yaitu diantaranya tingkat kecerdasan, tingkat emosional, pendidikan, lingkungan dan sosial budaya serta tingkat ekonomi. Dari pengetahuan tersebut dapat diambil, dipahami, diaplikasi, dianalisis, disintesis dan dievaluasi dengan cara dan pemahaman masing-masing.

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal dari masing-masing individu, karena pada masing-masing individu dalam menerima suatu informasi berbeda-beda. Keingintahuan seseorang terhadap perubahan fisiologis menopause apa saja yang akan dialami ibu pra menopause hingga cara memahami serta menganalisis informasi untuk dapat diaplikasikan dalam kehidupannya sehari-hari berbeda, sehingga wanita yang benar-benar memahami dan mampu menganalisis setiap perubahan yang terjadi pada masa menopause akan menikmati setiap prosesnya dengan nyaman dan mengetahui tindakan apayang harus dilakukan apabila mengalami ketidaknyamanan. Hal ini tentu berbeda dengan ibu pra-menopause yang berpengetahuan kurang.

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Pengetahuan Wanita**  
**Pra-Menopause Tentang Perubahan**  
**Fisiologis Menopause Berdasarkan**  
**Pendidikan di BPM “M”**  
**Kabupaten Bengkalis**  
**Riau**

No	Variabel Pendidikan	Pengetahuan				Jumlah	
		Baik		Kurang		N	%
		f	%	f	%		
1	Tinggi	6	20	3	10	9	30
2	Rendah	7	23,33	14	46,67	21	70
Jumlah		13	43,33	17	56,67	30	100

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa dari 30 orang wanita pra-menopause mayoritas pengetahuan kurang berpendidikan rendah sebanyak 14 orang (46,67%) dan minoritas pendidikan tinggi sebanyak 3 orang (10%).

Penelitian ini sejalan dengan Ariani (2014) yakni Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain agar dapat memahami sesuatu hal. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya pengetahuan yang dimilikinya akan semakin banyak. Sebaliknya, jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, maka akan menghambat perkembangan sikap orang tersebut terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ningtyas, dkk (2011) menyatakan bahwa tingkat pendidikan seseorang sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik pula tingkat pengetahuannya. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi, misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi

Peneliti berasumsi bahwa wanita

yang berpendidikan tinggi mampu menganalisa dan menggunakan pengetahuannya untuk menjawab pertanyaan yang diajukan dibandingkan dengan wanita pra-menopause yang berpendidikan rendah yang kurang mampu untuk menerima informasi atau menyimpulkan pertanyaan yang diberikan mengenai perubahan fisiologis menopause. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka tingkat pemahaman juga meningkat serta tepat dalam pengambilan sikap. Sehingga pola pikir, wawasan dan stok modal manusia (pengetahuan dan keterampilan) semakin meningkat.

**Tabel 3**  
**Distribusi Frekuensi Pengetahuan Wanita**  
**Pra-Menopause Tentang Perubahan**  
**Fisiologis Menopause Berdasarkan**  
**Paritas di BPM “M” Kabupaten**  
**Bengkalis Riau**

No	Variabel Paritas	Pengetahuan				Jumlah	
		Baik		Kurang		N	%
		f	%	f	%		
1	Multipara	9	30	15	50	24	80
2	Primipara	4	13,33	2	6,67	6	20
Jumlah		13	43,33	17	56,67	30	100

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa dari 30 orang wanita pra-menopause mayoritas pengetahuan kurang pada paritas multipara sebanyak 15 orang (50%) dan minoritas pada primipara sebanyak 2 orang (6,67%).

Penelitian ini sejalan dengan Kumalasari dan Andhyantoro (2012) bahwa makin sering seorang wanita melahirkan maka semakin tua atau lama mereka memasuki masa menopause. Hal ini dikarenakan kehamilan dan persalinan akan memperlambat sistem kerja organ reproduksi wanita dan juga dapat memperlambat penuaan tubuh .

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Gorga dkk (2016) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara paritas

dengan usia menopause. Sejalan dengan teori tersebut, peneliti menemukan wanita pra-menopause berpengetahuan kurang mayoritas adalah multipara, peneliti berasumsi bahwa wanita multipara adalah wanita yang melahirkan banyak anak cenderung akan lebih lama mengalami penuaan dini dan mereka makin tua untuk mengalami masa menopause dikarenakan kehamilan dan persalinan akan memperlambat sistem kerja organ reproduksi wanita. Sehingga membuat mereka mencari informasi mengenai mengapa belum juga mengalami menopause. Dengan banyaknya informasi yang didapatnya baik itu dari media cetak ataupun dari tenaga kesehatan sehingga mereka dapat menambah informasi tentang perubahan fisiologi menopause dan khususnya informasi tentang menopause.

**Tabel 4**  
**Distribusi Frekuensi Pengetahuan Wanita Pra-Menopause Tentang Perubahan Fisiologis Menopause Berdasarkan Sumber Informasi di BPM "M" Kabupaten Bengkalis Riau**

No	Variabel Sumber Informasi	Pengetahuan				Jumlah	
		Baik		Kurang		N	%
		f	%	f	%		
1	Ya	7	23,33	12	40	19	63,33
2	Tidak	6	20	5	16,67	11	36,67
Jumlah		13	43,33	17	56,67	30	100

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa dari 30 orang wanita pra-menopause mayoritas pengetahuan kurang pada ibu yang mendapatkan informasi sebanyak 12 orang (40%) dan minoritas pada ibu yang tidak mendapatkan informasi sebanyak 5 orang (16,67%).

Penelitian ini sejalan dengan Notoatmodjo (2012), sumber informasi adalah suatu yang menjadi perantara dalam menyampaikan informasi, merangsang pikiran dan kemampuan. Informasi yang diperoleh dari berbagai sumber akan

mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, memperoleh informasi maka cenderung mempunyai pengetahuan yang lebih luas yaitu sumber pesan/informasi baik melalui media cetak/elektronik maupun dari lingkungan (keluarga, tenaga kesehatan dan lain-lain) yang diterima tentang perubahan fisiologis menopause.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Inri S.B, dkk (2012) menyatakan bahwa pengetahuan yang baik pada seseorang bisa didapatkan dari berbagai macam sumber informasi. Sumber informasi yang didapatkan dari tenaga kesehatan berupa penyuluhan tentang perubahan fisiologis menopause sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan dan sikap ibu pra-menopause sehingga mempengaruhi tindakan preventif wanita menjelang menopause.

Tenaga kesehatan seperti perawat, bidan dan dokter adalah merupakan sumber informasi yang tampak dan kompeten bagi masyarakat. Tenaga kesehatan memberikan informasi dan keterampilan sehingga dapat mengubah perilaku masyarakat dan meningkatkan pengetahuannya (Potter dan Perry, 2009).

Dari hasil penelitian ini, peneliti menemukan wanita pra-menopause yang mendapatkan informasi tentang perubahan fisiologis menopause mengatakan bahwa mereka memperoleh informasi dari tenaga kesehatan mempunyai pengetahuan baik dan mampu menikmati setiap proses menopause yang dialaminya. Disamping itu, Tingginya kesadaran wanita pra-menopause untuk memperoleh informasi dari tenaga kesehatan kurang didukung oleh tenaga kesehatan sebagai sumber informasi yang ada di masyarakat.

## CONCLUSION

Ada sebanyak 56,67% wanita pra-menopause memiliki pengetahuan kurang,



pada tingkat pendidikan rendah sebanyak 46,67%, pada paritas multipara sebanyak 50%, dan mendapatkan informasi sebanyak 40%.

Diharapkan kepada tenaga kesehatan agar dapat meningkatkan mutu pelayanan dengan selalu meningkatkan, mengembangkan, memberikan pengetahuan dan penyuluhan serta bimbingan kepada wanita pra-menopause tentang perubahan fisiologis menopause yang akan dialami ibu sehingga ibu dapat merasa nyaman dalam menikmati setiap proses perubahan yang terjadi pada dirinya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih saya sampaikan kepada Pimpinan BPM “M” Kabupaten Bengkalis Riau yang telah memberikan izin sebagai tempat penelitian.

## REFERENCES

- Ariani, A.P.2014. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Ardyantoro, I dan Kumalasari, I. 2012. *Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan dan keperawatan* : Salemba Medika.
- BPS Indonesia. 2015. *Data Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035*. Diakses di [https://www.bappenas.go.id/files/5413/9148/4109/Proyeksi\\_Penduduk\\_Indonesia\\_2010-2035.pdf](https://www.bappenas.go.id/files/5413/9148/4109/Proyeksi_Penduduk_Indonesia_2010-2035.pdf) Tanggal 4 Agustus 2018 Pukul 20.00 WIB
- Gorga, dkk. 2016. *Hubungan Jumlah Paritas dengan Usia Menopause*. “Jurnal Kesehatan Andalas “, Vol.5 (online) No. 2 Diakses tanggal 13 Desember 2017 Pukul 16.00 WIB.
- Inri, S.B, dkk. 2012. *Pengetahuan Ibu Tentang Menopause di Poli Klinik BLU RSUD Prof DR. R. Kandou Manado*. Jurnal e-Biomedik (eBM)” Volume 1, (online) Nomor 1 Maret 2012, Hlm.364-370 Diakses pada tanggal 15 Agustus 2017 Pukul. 14.00 WIB.
- Kemenkes RI, 2015. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015*. Diakses <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-Indonesia-2015.pdf>. Tanggal 14 Juni 2017 Pukul 20.30 WIB.
- Mulyani, N.S. 2013. *Menopause Akhir Siklus Menstruasi Pada Wanita diUsia Pertengahan*.Yogyakarta: Nuha Medika.
- Ningtyas, Ayu, dkk.2011. *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Usia 40-55 Tahun Mengenai Masa Menopause di Desa Karang keboh II Salatiga*. “Jurnal Kebidanan Panti Wilasa”, Vol.2 (online) No.1 Diakses Tanggal 5 September 2017 Pukul 20.00 WIB.
- Notoadmodjo, S. 2012. *Metode Penelitian Kesehatan* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurwahyuni,dkk.(unhy.85@gmail.com). 2012. “*Perilaku Wanita Menopause Di Wilayah kerja Puskesmas Kolaka Kabupaten Kolaka*”. Diakses tanggal 20 setember 2017 Pukul 16.00 WIB.
- Potter dan Perry, 2009. *Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses dan praktik*. Edisi 7. Jakarta : EGC.
- Proverawati,Atikah. 2010. *Menopause dan Sindrom Menopause*. Yogyakarta: Nuha Medika.